

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Muamalat Indonesia disimpulkan bahwa CAR masih berada ditingkat relatif baik, *Non Performing Finance* atau kredit bermasalah/macet pada PT Bank Muamalat Indonesia masih berada dalam posisi baik, BOPO pada PT Bank Muamalat Indonesia masih memiliki tingkat BOPO yang baik dan ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki kondisi tingkat profitabilitas kurang baik.
- b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK. Hasil analisis t hitung untuk CAR sebesar -1,500 lebih kecil dari t tabel 1,307.
- c. *Non Performing Finance* (NPF) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK. Hasil analisis t hitung untuk NPF sebesar -2,293 lebih kecil dari t tabel 1,307.
- d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat

Indonesia TBK. Hasil analisis t hitung untuk BOPO sebesar -2,747 lebih kecil dari t tabel 1,307.

- e. Pengujian secara bersama-sama antara variabel CAR, NPF dan BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK. Hasil analisis data nilai F hitung sebesar 5,218 lebih besar dari F tabel sebesar 2,86.

5.2 Saran

5.3 1. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan objek penelitian yang berbeda dengan data yang berbeda. Bagi peneliti selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan CAR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA).

1. Saran yang ditujukan untuk PT. Bank Muamalat Indonesia TBK

- a. Perusahaan harus mampu mengatur, mempertahankan dan menarik investor dalam CAR, karena semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank, dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.
- b. Faktor risiko kredit (NPF) perlu mendapatkan perhatian serius oleh perusahaan, karena semakin rendah nilai NPF perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio NPF, maka semakin besar pula jumlah pinjaman yang tidak tertagih dan berakibat pada

penurunan pendapatan bank. Dengan kata lain, semakin tinggi NPF, maka akan menurunkan profitabilitas.

- c. Bagi biaya operasional pendapatan operasional sebaiknya dijaga kestabilan rasio BOPO pada posisi ideal dengan memaksimalkan pendapatan dari seluruh kegiatan operasional bank, tentunya dengan meminimalisasi biaya-biaya yang ada dalam kegiatan operasional sehingga profit atau laba yang diharapkan dapat diperoleh melalui berbagai mekanisme yang efektif dan efisien.

